

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jenis metode penelitian berupa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu : konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kualitatif dinamakan metode baru atau disebut juga metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan lapangan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), eksperimen, responden, seminar, diskusi, dan lain-lain. Pengumpulan data dari sumbernya adalah dari sumber primer secara langsung dan sumber sekunder

melalui dokumen atau lewat orang lain. Dari segi data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), catatan lapangan, observasi (pengamatan) dan hasil belajar dan gabungan dari semuanya.

B. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. PTK ini pertama kali diperkenalkan oleh **Kurt Lewin** pada tahun 1946 yang selanjutnya dikembangkan oleh **Stephen Kemmis, Robbin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt** dan yang lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti peneliti konvensional pada umumnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau

pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tindakan keberhasilan atau akibat tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukan disebut penelitian tindakan kelas (PTK) dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga. (Suharsimi : 2005).

Dalam PTK juga guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan kata lain bahwa dengan PTK guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

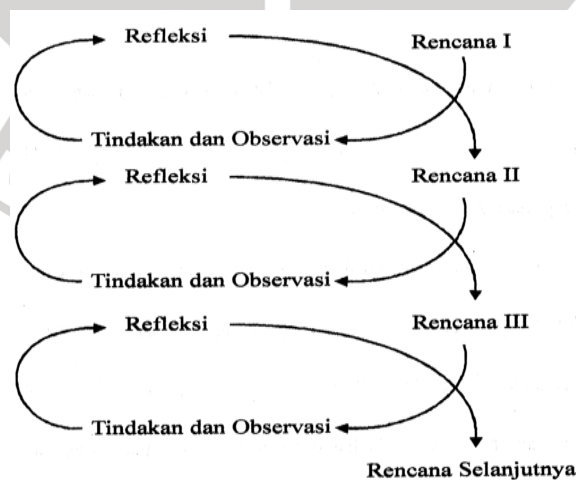
Menurut **Kusumah W dan Dwitagama D** (2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan

cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus (*cycle*), siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, dengan mengadaptasi model siklus berbentuk spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh **Kemmis dan Taggart** (Hopkins,1993:48), yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi, setelah itu perencanaan kembali dan seterusnya

Adapun rencana tindakan digambarkan seperti pada gambar siklus di bawah ini



Gambar : 3.1
Spiral PTK (Kemmis & Mc Taggart, 1988 dalam David Hopkins, 1993:48)

1. Tahap menyusun Rancangan Tindakan

Dalam PTK tahap kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah membuat perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian :

- 1) Memohon ijin kepada pihak sekolah.
- 2) Memberitahu kepada semua guru yang ada di sekolah tersebut tentang akan dilaksanakannya penelitian, sekaligus meminta bantuan guru kelas untuk menjadi observer.
- 3) Mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penelitian :

- 1) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajarn IPS sebelum menggunakan media peta.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru pada saat mengajar IPS sebelum menggunakan media peta.
- 3) Menelaah kurikulum, SK, KD dan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan.
- 4) Membuat rencana tindakan yang diperkirakan dapat memperbaiki kondisi awal siswa.
- 5) Menyusun rencana tentang apa yang akan dilakukan guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan dan proses pembelajaran.

- 6) Menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan.
- 7) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS setelah menggunakan media peta.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus yaitu:

a. Siklus I

- 1) Melakukan tindakan (Proses Pembelajaran) yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa. Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus I adalah “ Perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia”
- 2) Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, sambil mengontrol agar tindakan tidak menjauhi sasaran untuk mengefesienkan dan mengefektivitasikan tindakan.
- 3) Melakukan Refleksi I yaitu menelaah dengan melihat perbandingan kondisi awal dengan setelah dilakukan tindakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang menjadi penyebab belum optimalnya perbaikan kondisi awal.

b. Siklus II

- 1) Melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk

memperbaiki kekurangan pada tindakan di Siklus I. Pokok bahasan yang dipelajari disiklus II ini adalah “ kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga”

2) Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Refleksi II melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktivitas tindakan untuk mencari tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan.

D. Langkah-Langkah PTK

1. Setting Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif untuk penelitian kelas dapat berupa peristiwa, manusia dan situasi yang diamati (Hopkins : 1993).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Margaluyu 2 Kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur yang berjumlah 37 orang yang terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswi perempuan. Seluruhnya diambil sebagai subjek penelitian dalam upaya peningkatan pemahaman siswa secara keseluruhan.

b. Sasaran Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada subjek penelitian

diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Margaluyu 2 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur yang masih jauh dari harapan.

c. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Margaluyu 2 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Lokasi Sekolah ini berjarak kurang lebih 4 km dari kecamatan. Saat ini jumlah seluruh siswanya ada 212 orang dan jumlah pengajar ada 9 orang ditambah 1 orang penjaga sekolah yang terdiri dari 6 PNS dan sisanya tenaga honorer.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya instrumen. Instrumen ini mempermudah peneliti memperoleh data. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK yaitu:

1. Lembar Pedoman Wawancara (interview)

Lembar pedoman wawancara digunakan dalam penelitian untuk

memperoleh data melalui wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara diperlukan untuk mempermudah melakukan wawancara. Lembar wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di ruangan kelas dengan menggunakan media peta.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan pendekatan yang digunakan, kegiatan guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan media untuk mempermudah siswa-siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. LKS digunakan untuk menuntun dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari. LKS dikerjakan secara berkelompok dan secara individu

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data mengenai kejadian-kejadian yang terjadi selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada saat penelitian catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak dilaksanakan/tercantum dalam lembar

observasi.

5. Soal Tes

Tes akhir merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah pembelajaran disampaikan, karena tanpa adanya tes akhir, guru tidak akan mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil tes akhir dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan terhadap siswa didalam pembelajaran di kelas.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari hasil interaksi dan proses pembelajaran siswa, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan yang berasal dari dokumen-dokumen.

Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang adapun klasifikasi kategori tingkatan dan prosentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 :

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	85 – 100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70 – 84	Hasil belajar baik
Cukup	60 – 69	Hasil belajar cukup
Kurang	50 – 59	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	< 50	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas,2002:4)

Data penelitian ini didapat melalui teknik pengumpulan data, yaitu melalui beberapa tahapan diantaranya melalui :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti. Menurut Wardhani I, (2008: 2.30) . Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, sedangkan antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

Siswa yang dipilih untuk menjadi target wawancara adalah siswa yang tingkat pemahamannya baik, sedang dan kurang. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data yang dianalisis secara kualitatif.

2. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan

sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan test.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan format observasi yang telah disusun termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Observasi ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer untuk menemukan titik kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Manfaat observasi bagi penelitian tindakan adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Kasbolah (1998:91-92)

3. LKS

Lembar kerja siswa merupakan alat atau media yang digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. LKS ini dapat digunakan sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas serta

pemahaman tentang pembelajaran yang disajikan kepada siswa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan peneliti mengenai sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Peristiwa atau kejadian yang dianggap penting dicatat secara singkat tanpa harus mengikuti kaidah atau aturan-aturan tertentu. Catatan lapangan mengungkapkan hal-hal yang terjadi di luar lembar observasi. Data yang diperoleh dari catatan lapangan tersebut dapat dijadikan sebagai temuan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan analisis untuk mendapatkan penilaian yang objektif terhadap kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran

5. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan proses penelitian di lapangan serta hasil yang diperoleh siswa.